



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Make A Match* Materi Tata Cara Bersuci

Aisyah Batubara

UPT SDN 097 Siborboron, Indonesia

Email: aisyahbatubara56@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Make A Match* Materi Tata Cara Bersuci. Berdasarkan hasil penggalian data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang men- jawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Nilai yang di dapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 33% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran make a macth diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SDN 097 Siborboron. Pelaksanaan peneliti mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam mengajarkan materi praktek wudhu. Adapun yang menjadi proses pembelajaran dengan memperhatikan revisi siklus I sehingga kekurangan yang disebabkan kesalahan dalam pembelajaran tidak terulang.

Kata kunci: Hasil belajar, Model *Make A Match*, Materi Tata Cara Bersuci.

Abstract: *This classroom action research aims to Improve Learning Outcomes Through the Make A Match Model of Purifying Procedure Material. Based on the results of data mining conducted by researchers, it was revealed that there are still some students who are passive in learning activities, only a few are active in the learning process. When the teacher asks a question that answers the question, only a few people answer the question. Many of the scores obtained have not reached the minimum completeness criteria (KKM). that the level of student mastery of learning objectives has not been achieved, because only 33% of students get scores above average. So, researchers through the make a macth learning model are expected to improve student learning outcomes at UPT SDN 097 Siborboron. The implementation of the researcher refers to the learning plan that has been prepared using the Demonstration method in teaching ablution practice material. As for the learning process by paying attention to the revision of the first cycle so that the shortcomings caused by errors in learning are not repeated.*

Keywords: *Learning outcomes, Make A Match Model, Purifying Procedure Material.*

Pendahuluan

Agama memiliki peran yang sangat penting di kehidupan umat manusia. Tidak dapat untuk kita pungkiri bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari

kedudukannya, tugas ataupun fungsinya sebagai khalifah di bumi dengan selalu bertaqwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Serta bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang Ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi. Menjaga kehormatan dan keharmonisan secara persona dan sosial, serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah (Kementrian Agama RI 2013:37).

Guru dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan Agama Islam materi tentang Tata cara bersuci dari hadas kecil dikelas I UPT SDN 097 Siborboron selama ini masih dinyatakan kurang efektif. Hal ini terbukti dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa masih kurang, salah satu faktornya adalah penggunaan satu metode pembelajaran saja yaitu ceramah.

Materi pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya bidang materi tata cara Bersuci dari hadas kecil syaratnya dengan praktek atau bukan hanya sekedar untuk dimengerti tapi juga harus dapat di praktikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai keberhasilan. Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu.

Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 097 Siborboron idealnya guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan tidak hanya terbatas pada satu metode saja. Misalnya diselingi dengan metode demonstrasi karena dengan adanya memakai metode demonstrasi setiap siswa bisa ikut langsung berperan aktif dalam praktek tersebut. Maka dari itu peneliti merasa metode demonstrasi sangat cocok dipakai dalam praktek Tata cara bersuci dari hadas kecil. Bukan hanya praktek Tata cara bersuci dari hadas kecil saja tetapi di pelajaran lainpun bisa dilaksanakan demonstrasi misalnya pelajaran IPA, Mulok dan sebagainya karena dengan demonstrasi setiap siswa bisa ikut serta berperan aktif dalam praktek tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, 2018:1). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas I UPT SDN 097 Siborboron. Penelitian ini berdasarkan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dari tiap-tiap siklus yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Prosesnya harus terlaksana secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya. Subyek pada penelitian ini adalah kelas 1 yang jumlahnya adalah 12 siswa. 5 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran metode tanya jawab dan

pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul- betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran metode tanya jawab yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran metode tanya jawab.

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas I sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar- mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 33% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SDN 097 Siborboron

B. Deskripsi Pada Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober di kelas I dengan jumlah siswa 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

B. Deskripsi Siklus II

Siklus II penelitian dilaksanakan pada dengan pokok bahasan tata cara berwudhu. Tahapan dan langkah – langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini mencakup kegiatan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan serta instrumen pengumpulan data.
- 2) Penyiapan perangkat, sarana dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran yakni buku pendidikan agama islam kelas dua, buku tuntunan shalat, gambar peraga wudhu, soal- soal evaluasi, dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan peneliti mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam mengajarkan materi praktek wudhu. Adapun yang menjadi proses pembelajaran dengan memperhatikan revisi siklus I sehingga kekurangan yang disebabkan kesalahan dalam pembelajaran tidak terulang. Langkah – langkah pelaksanaan yaitu meliputi:

- 1) Apersepsi
- 2) Membagi kelas dalam kelompok kecil yaitu menjadi 3 kelompok.
- 3) Menyajikan pembelajaran dengan mendemonstrasikan materi praktekwudhu.
- 4) Siswa ditugaskan untuk mempraktekkan niat wudhu serta tata carapelaksanaan mengambil wudhu secara kelompok.
- 5) Masing – masing individu dan kelompok dapat bergantian untuk praktek dan menyimak kemudian membetulkan apabila ada yang salah.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas terjadinya pembelajaran yang dilakukan antara pendidik serta peserta didik dan peserta didik pada siklus II. Dari hasil observasi dapat diketahui berbagai kegiatan berhubungan dengan terjadinya peristiwa pembelajaran tersebut Dibandingkan dengan siklus sebelumnya untuk mengetahui ada tidaknya tingkat perubahan yang terjadi. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat proses pembelajaran, peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu pengamatan situasi dalam kelas pembelajaran, dan hasil perbandingan nilai tes formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Dari hasil evaluasi terhadap kedua hal tersebut kemudian dikaji untuk memperoleh adanya suatu keterkaitan antara keduanya, sehingga dapat diperoleh hasil belajar dan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Berdasarkan refleksi ini dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan belajar peserta didik serta apa yang perlu dilaksanakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II adalah antara lain:

- 1) Selama proses pembelajaran melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh guru.

- 2) Guru berhasil meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik dalam belajar, hal ini nampak dari antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan metode demonstrasi.
- 3) Beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajara pada siklus sebelumnya akan dapat teratasi.
- 4) Terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. ketuntasan belajar belum mencapai 100%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Nilai yang di dapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 33% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran make a machth diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SDN 097 Siborboron. pelaksanaan peneliti mengacu pada rencana penbelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam mengajarkan materi praktek wudhu. Adapun yang menjadi proses pembelajaran dengan memperhatikan revisi siklus I sehingga kekurangan yang disebabkan kesalahan dalam pembelajaran tidak terulang.

Daftar Pustaka

- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013(Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.99.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 69-70
- Nurlaela Isnawati, Sepuluh Amal Shalih yang Membuat Tubuh Selalu Sehat (Cet. I; Yogyakarta: Sabil, 2013), h.18-19
- Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.58